

# PELATIHAN MENYUSUN INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK HOLISTIK BERORIENTASI PEMBELAJARAN INOVATIF DI KABUPATEN BARITO KUALA

Darmiyati<sup>1</sup>, Sunarno<sup>2</sup>, Yogi Prihandoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat  
*e-mail*: darmiyati@ulm.ac.id

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan bimbingan dan pelatihan tentang membuat perencanaan penilaian, merumuskan indikator instrumen penilaian, dan menentukan teknik penilaian yang tepat pada penilaian autentik, dan memberikan gambaran teknis pelaksanaannya. Kemudian pendidik diberikan pendampingan dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran matematika, sesuai teknik penilaian yang tepat berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 34 orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah SD se-Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Seluruh peserta diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan tentang merancang pembelajaran yang inovatif dan penilaian sesuai dengan materi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 82%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dan telah mencapai target dapat dikatakan berhasil.

**Kata kunci:** Asesmen Autentik, Pembelajaran Inovatif, Sekolah Dasar

## Abstract

This community service provides guidance and training on making assessment plans, formulating indicators of assessment instruments, and determining appropriate assessment techniques for authentic assessments, and providing a technical description of their implementation. Then Educators are given assistance in carrying out authentic assessments in learning mathematics, according to appropriate assessment techniques based on the basic competencies being taught. The target of training participants as previously planned was 34 people consisting of teachers and principals of elementary school sects of Kuripan District. In which all participants were provided with knowledge about designing innovative learning and assessment according to the subject matter of mathematics in elementary schools. Thus it can be said that the target participants reached 82%. This figure shows that PKM activities seen from the number of participants who took part can be said to be successful.

**Keywords:** Authentic Assesment, Innovative Learning, Primary School

## PENDAHULUAN

Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Kabupaten Barito Kuala. Kuripan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, Indonesia. Jumlah sekolah yang berada di Kec. Kuripan sebanyak 9 sekolah SD. diantaranya terdapat pula SD termasuk daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Peserta tergabung dari Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berjumlah 34 orang. Kegiatan K3S dan KKG berjalan dengan cukup baik dan bermanfaat untuk guru dalam rangka meningkatkan mutu proses penilaian pembelajaran, dan berinovasi dalam menjalankan profesinya.

Merancang pembelajaran yang inovatif di daerah terpencil dan sangat terpencil, sangat penting dilaksanakan agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik. Mengingat akses untuk menuju Kecamatan Kuripan yang masih terbatas, yaitu ditempuh melalui jalur perairan Sungai Barito menggunakan Spaedboth membutuhkan waktu 2-3 jam dari pusat kota Kabupaten Barito Kuala. Kegiatan K3S dan KKG merupakan serangkaian kegiatan yang sangat membantu guru mendapatkan informasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran, dan merupakan jalan keluar untuk menembus keterpencilan, tanpa mempengaruhi semangat para guru untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

Sesuai dengan perkembangan kualitas pendidikan, proses pembelajaran, yang diberikan guru diharapkan siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik (Goa, Saab, Post & Admirat, 2020). Guru yang baik adalah orang yang telah mampu menciptakan situasi belajar yang membuat

siswa nyaman dan menyenangkan, di mana siswa dapat mengembangkan berbagai kegiatan dan potensi diri selama kegiatan pembelajaran.

Sistem penilaian yang digunakan guru di sekolah saat ini masih menggunakan penilaian yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan, bahkan hanya menekankan pada aspek pengetahuan tingkat rendah, penilaian masih dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan memiliki jawaban pendek, isian atau pertanyaan pilihan ganda dan menilai tugas terbatas yang masih belum sesuai dengan apa yang dikerjakan selama proses pembelajaran berlangsung, dan bahkan jarang sekali mereka menilai aspek sikap dan keterampilan siswa (Darmiyati, Sutiyarso, 2020). Sistem penilaian ini masih belum dapat mengungkapkan seluruh potensi siswa yang perlu dikembangkan. Untuk menyempurnakan sistem penilaian yang selama ini diberikan perlu diberikan Assesmen autentik holistik.

Berdasarkan analisis situasi, maka dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra:

1. Hasil belajar matematika di sekolah mitra masih rendah belum sesuai dengan standard KKM yang ditetapkan yaitu nilai  $\geq 65$ ,
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika dirasakan masih kurang menarik bagi siswa bahkan cenderung membosankan, karena pembelajaran hanya terfokus pada guru.
3. Kurangnya minat guru untuk mengikuti dan melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menunjang pengembangan keprofesionalanya
4. Kurangnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan
5. Penilaian selama ini dirancang dan dilaksanakan belum maksimal dalam pelaksanaanya hanya mengutamakan aspek pengetahuan saja, aspek sikap dan keterampilan masih terabaikan.
6. Guru masih belum terbiasa dan bahkan ada yang belum mengetahui cara menggunakan pembelajaran inovatif, menggunakan model pembelajaran

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah (1) memberikan pelatihan, pendampingan untuk melakukan pembuatan rancangan perangkat penilaian pembelajaran matematika SD di Kab. Barito Kuala, (2) memberikan gambaran teknis pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar sesuai dengan format RPP yang inovatif, (3) menyampaikan teknik penilaian autentik diawali dengan merencanakan penilaian, merumuskan indikator instrument penilaian, dan menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai kompetensi dasar yang diajarkan oleh pendidik bagi guru Sekolah Dasar.

Target yang ingin dicapai melalui program kemitraan masyarakat (PKM) yaitu pendidik mampu membuat perencanaan penilaian, merumuskan indikator instrument penilaian, dan menentukan teknik penilaian yang tepat, berinovasi membuat rancangan RPP sekaligus instrumen penilaian pembelajaran, merancang satu perangkat penilaian pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif dalam kurikulum 2013

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan PKM ini adalah yaitu luaran non fisik berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan guru dalam mengembangkan instrument penilaian autentik pada proses pembelajaran matematika Sekolah Dasar dan luaran fisik berupa Buku pedoman instrument penilaian asesmen autentik pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

## METODE

Kegiatan dilakukan selama 3 hari bertempat di Aula SDN Jambu Baru 1 Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, diikuti oleh kepala sekolah dan pendidik mengajar matematika sebanyak 34 orang. Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan adalah memberikan bimbingan dan pelatihan tentang membuat perencanaan penilaian, merumuskan indikator instrument penilaian, dan menentukan teknik penilaian yang tepat pada penilaian autentik, dan memberikan gambaran teknis pelaksanaanya, serta pendidik diberikan pendampingan dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran matematika, sesuai teknik penilaian yang tepat berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pelatihan, tim PKM membagi dalam 3 hari kegiatan. Kegiatan pada hari pertama yakni penyampaian materi pembelajaran inovatif, konsep dasar penilaian pembelajaran, dan

jenis dan teknik penilaian autentik di Sekolah Dasar. Kegiatan penyampaian materi ini dimaksudkan agar peserta memahami konsep dasar penilaian autentik pada pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tujuan asesmen autentik di mana penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, asesmen autentik dilakukan untuk menilai segala aspek dari pribadi siswa, mulai dari penilaian yang bersifat afektif, kognitif, hingga psikomotorik siswa (Natsir, 2020).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada kegiatan di hari kedua yakni praktik pembuatan penilaian pembelajaran sesuai petunjuk instrumen penilaian meliputi penilaian sikap, kognitif (LKPD, tugas kelompok dan evaluasi) dan keterampilan. Instrumen penilaian yang dibuat lengkap dengan skor dan rubrik penilaian. Pada tahapan ini, setelah diberikan materi sebelumnya, peserta diberikan kesempatan untuk praktik membuat langsung instrumen penilaian lengkap dengan rubrik dan soal evaluasi sesuai dengan mata pelajaran matematika sekolah dasar. Setelah peserta membuat lembar penilaian autentik pada pembelajaran inovatif, perwakilan peserta mempersentasikan yang sudah mereka buat.



Gambar 2. Praktik membuat instrumen penilaian

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 34 orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah SD sek Kecamatan Kuripan. Yang mana seluruh peserta di berikan bekal pengetahuan tentang merancang pembelajaran yang inovatif dan penilaian sesuai dengan materi pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 82%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses. Ketercapaian tujuan Pelatihan Pembuatan Instrumen Assesment Authentic Holistic Mathematic Berorientasi Pembelajaran Inovatif secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang penilaian dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas RPP dan penilaian pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini sudah baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan (Natsir, 2014).

Asesmen autentik merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar siswa, (Ukashatu, dkk, 2021). Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerjasama dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi, (Majid, 2014:236). Penilaian autentik menurut Kunandar merupakan penilaian yang diberikan kepada siswa sesuai kenyataan mulai dari proses sampai dengan hasil akhir dengan menggunakan rubrik dan instrument, dalam mencapai kompetensi yang ada di standar kompetensi, (SK), atau kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (Kunandar, 2017: 35-36

Secara keseluruhan kegiatan Pelatihan Pembuatan Instrumen Assesment Authentic Holistic Mathematic Berorientasi Pembelajaran Inovatif untuk menambawa wawasan dan pengetahuan guru ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari komponen instumen penilaian kinerja guru, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan RPP lengkap beserta penilaian dengan kualitas lebih baik dan diharapkan sudah mengikuti standar untuk dapat dipakai pedoman guru dalam pembelajaran di kelas.

### SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai walaupun ada beberapa materi yang belum tersampaikan karena waktu yang kurang cukup, akan tetapi seluruh peserta sangat antusias saat mengikuti pelatihan dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif meningkat, peserta juga mendapatkan kemampuan membuat penilaian lengkap beserta dengan rubriknya sesuai dengan kurikulum di Sekolah Dasar

### DAFTAR PUSTAKA

- Alten, D. C. D. Van, Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2019). Effects of flipping the classroom on learning outcomes and satisfaction: A meta-analysis. *Educational Research Review Journal*, 28(November 2018), 1–18.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika Dan Pemahaman.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Guruan MIPA*, 6(20), 12–22.
- Bell, Frderick H. 2013. *Teaching and Learning Mathematics in Secondary School*. New York: Printed in the United States of Amerika
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(April), 101586.
- Ida, Nengah, Handayani. 2019. Kegunaan Model Pembelajaran Inovatif di Perguruan Tinggi. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial*, 2 (1), 38-43
- Magyar, A., Krausz, A., & Hab, A. (2020). *Exploring Hungarian teachers' perceptions of inclusive education of SEN students*. *Heliyon*.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Natsir, Yusuf, Nasution. 2018. The Rise and Fall of Curriculum 2013: Insights on the Attitude Assessment from Practicing Teachers. *Global Conference on Teaching, Assessment, and Learning in Education (GC-TALE 2017)*
- Syafnidawaty. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Learning <https://raharja.ac.id/author/wati/>
- Ukashatu, Suleiman, Mahmoud. 2021. Emerging Issues In Educational Measurment: Authentic Assessment. P-ISSN: 2442-4919, E-ISSN: 2597-8934 Vol 7. No.2 *Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation (JISAE)*
- Yurniwati. (2019). *Pembelajaran Aritmatika di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.